

SIRIUS

(part II)

Tentangmu dan sejuta mimpi

Kepada Fauzan, si pemilik mata bening

-Debu Jalan-

ALASAN – ALASAN

Mengapa buku ini hadir?


Buku ini hadir sebagai penghargaan tertinggi terhadap rasa sayang kepada salah satu makhluk Tuhan di bumi ini, mengucapkan terimakasih atas hidupnya hingga hari ini, juga untuk melengkapi buku sebelumnya. Jika buku sebelumnya diisi dengan sajak sajak patah hati, maka kali ini diisi oleh sajak sajak jatuh hati. Perihal orang sama, yang selalu indah dan tak kan terganti.

Editor, penulis, penyunting dilakukan sendiri. Juga dibantu oleh beberapa sahabat sahabat terbaik.

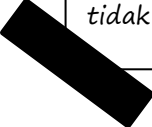
Terimakasih



Terimakasih karna telah membaca Sirius Part 1 hingga usai, terimakasih karna telah mengapresiasi, terimakasih telah membawanya ke puncak Semnang, terimakasih telah menjadi inspirasi terhebat hingga hari ini :)



Untuk Fauzan yang selalu menyenangkan untuk diingat,
yang senyumnya selalu menenangkan manakala dunia
sedang tak sesuai angan. Lelaki yang memiliki hati yang
tulus, serta sepasang bola mata bening yang teduh.



Senantiasalah bahagia dalam menjalani detik detik yang
tidak disangka sangka, aku akan selalu membersamaimu.

Sedikit Pengantar

Kepada Allah yang Maha Baik, tak henti syukur terpanjat atas kesempatan hidup hingga hari ini. Terimakasih untuk kesempatan lahir dari Rahim ibu yang luar biasa, kesempatan dikasihi oleh seorang ayah yang tangguh, memiliki saudara saudari yang menyenangkan, juga kesempatan dikelilingi oleh sahabat yang berhati baik dan terimakasih dengan sungguh atas kesempatanku untuk mengenalnya : seorang laki laki pemilik mata bening, yang merubah banyak hal dalam hidupku, yang mewarnai hariku yang kelabu.

Buku sederhana ini akan menjadi buku ke 2 dariku, yang tidak akan berarti banyak bagi orang lain, karna aku belum memiliki kesempatan untuk membawanya ketingkat yang lebih jauh. Namun, aku harap buku ini akan bermakna baginya : objek serta alasan buku ini bisa ditulis. Semesta terlalu banyak teka teki, aku selalu berharap dia yang terakhir di dalam hidupku. Menulis Sirius Part II ini adalah tantangan yang cukup besar bagiku. Bagi sebagian penulis baik amatir maupun professional patah hati adalah kekuatan terbesar untuk berkarya dan kini aku akan membuktikan bahwa jatuh hati akan menjadi kekuatan yang lebih besar untuk menulis diksi diksi. Semoga buku ini akan selalu menjadi pengingat kepadaku disudut semesta manapun berada.

Hallo Marshmallowku....



Daftar Isi

Terimakasih	3
Sedikit Pengantar.....	5
Harapan.....	9
Permulaan	10
Sebuah Malam bersama (Bayang)mu	12
Aku Pernah Hancur dan	14
Lupa Cara Menjadi Utuh Bagaimana Cara Orang Lain Jatuh Hati?.....	17
Sekuntum Edelweis	19
Aku Percaya.....	22
Yogyakarta.....	25
Senyuman Itu akan Selalu.....	28
Membuatku Tenang Aku diantara orang Asing	28
Saat saat tervaforit	30
A Million Dreams.....	35
Hal Kecil yang Bermakna.....	38
Aku Harap Kita Seperti Mereka.....	40

17 Agustus	42
Surat untuk Bapak	45
Kepada Tuan	48
Hujan di Penghujung Minggu	51
Sendunya Semesta	54
Kau dan Rembulan	56
Ruang Kedua	58
Aamiin Paling Serius	60
Rindu	62
Untuk Ibu	64
Waktu	67
Keluarga	69
Sepasang Merpati dibatas Senja	71
Selamat Menua	73
Debu Jalan	81

"Harapan"

Fiersa Besari

*Nyanyikan lagu kesukaan kita, percepat laju roda
Aku tak peduli dengan mereka, asal kau di sini
Jangan pergi. Kau yang mengutuhkan aku
Bertahanlah sebentar lagi. Sampai aku ikat dirimu*

*Tak bosan-bosan aku ucapkan tiga kata itu
Aku tak pernah merasa lengkap, sampai kau datang
Jangan pergi. Kau yang mengutuhkan aku
Bertahanlah sebentar lagi. Sampai aku ikat dirimu*

*Dan dunia seakan membenci kita
Raih tanganku agar kutahu, aku tak sendiri
Dan aku melihat segalanya saat aku melihatmu*

*Jangan pergi. Kau yang mengutuhkan aku
Bertahanlah sebentar lagi
Jangan pergi. Kau yang mengutuhkan aku
Bertahanlah sebentar lagi
Sebentar lagi, sebentar lagi
Sebentar lagi, sampai kau ikat diriku*

Permulaan

Secangkir kopi susu kujadikan sebagai temanku merangkai awal kata yang akan menguraikan perihalmu ataupun kita. Cuaca negri ini sedang tidak menentu, siang yang terasa terik demikian malam yang terasa lebih dingin. Ahya, Aku harap kota kita memiliki planetarium seperti yang dimiliki oleh ibu kota. Adalah Sebuah semesta buatan yang mengagumkan : sebagai pusat astronomi, tempat masyarakat awam memahami benda benda langit dalam sebuah ruangan.

Andai kota kita punya hal sekeren itu. Maka, itu akan selalu menjadi tempat favoritku untuk menatap bintang ‘sirius’ lebih dekat. Tapi kenyataannya tidak, kota kita tidak memiliki itu namun kota kita memiliki planetarium yang jauh lebih indah. Yakni, sepasang mata beningmu. Dari sana, seolah aku dapat menatap gemintang yang berkilauan, memahami jutaan hal indah yang tersimpan didalamnya, merasa sejuk saat menatapnya. Aku tak butuh planetarium yang dimiliki ibu kota ataupun negeri tetangga. Karna matamu adalah planetarium ternyaman yang pernah tercipta.

Maka lembaran lembaran selanjutnya setelah ini akan berisi segala hal indah tentangmu yang aku kristalisasi kedalam kata. Semoga kamu senantiasa bahagia.

“SATU”

Dimana pun aku berada namamu selalu menggema,
bayangmu selalu ada dikepala.



Sebuah Malam bersama (Bayang)mu

Diantara senyapnya malam,dari ketinggian yang tidak diketahui pasti, duduk disebuah batu besar diantara ilalang. Sengaja kukosongkan tempat disisi kanan untuk (bayang)mu , agar bisa duduk bersamaku. Tak kuizinkan siapapun berada disini.

Aku terbuai dalam takjub atas semesta yang mempesona.

Serta, tenggelam dalam rindu atas sosokmu yang berada diseberang kota.

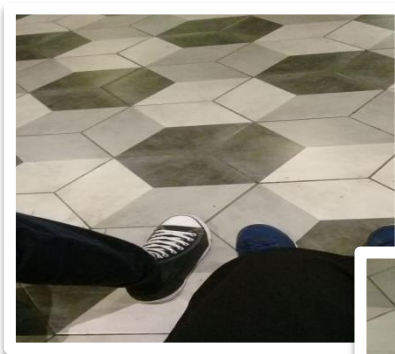
Lautan cahaya,hamparan gemintang diangkasa yang ada dihadapanku tiada sempurna tanpa menatap sepasang mata bening yang kau punya.

20 menit 38 detik kiranya kita bersua, bercerita segala yang terlintas dikepala. Tak pelak, aku diam. Aku sadar, kau tidak disini. Bukan kita, hanya aku dan (bayang)mu.

Tiada yang lain, aku harap kau disini.

“DUA”

Kamu:menggenapkan yang ganjil dan mengutuhkan yang
separuh..



Aku Pernah Hancur dan Lupa Cara Menjadi Utuh

Pagiku pernah dimulai dengan sisa mimpi buruk semalaman
Siangku pernah diisi dengan lamun perihal tanya yang tiada jawaban

Soreku pernah kuhabiskan bersama segelas kopi pahit
bersama jingga senja

Demikian malamku pernah berteman sunyi dan sepi

Aku pernah begitu hancur, manjalani detik detik dengan berpura pura bahagia, menahan perih saat melihatmu dengan orang lain, menahan rasa yang tak tersampai dengan sekuat tenaga, menulis sajak sajak perihalmu setiap harinya.

Aku pernah begitu patah, mensibukan diri agar bisa lupa :
pergi kemanapun dipenghujung minggu, mengikuti komunitas apapun, pergi ketika matahari terbit dan pulang usai matahari terbenam, berusaha menggilai game, notifikasi handphoneku diisi oleh grup chat yang selalu kujadikan tempat perlarian dari rasa sepi, berusaha berbicara banyak pada siapapun, ketoko buku membaca sinopsis singkat penulis penulis ternama perihal patah hati, mencari hiburan di beranda twitter, dan tertawa sekeras kerasnya bahkan untuk hal kecil yang tidak terlalu penting.

Setelah semuanya kulakukan, ada saja saat dimana aku tersulut dalam hening yang meruntuhkan usahaku, rasa itu tak bisa dibohongi bahwa aku tidak bisa melupakanmu. Bahwa kau masih benar benar utuh, bahwa aku telah terlukai oleh ekspetasiku sendiri, bahwa rasa yang telah susah payah aku belenggu menuntut merdeka. Aku kehilangan cara menjadi utuh

Waku waktu berlalu, aku pikir semua rasa yang kutahan padamu tidak mampu lagi aku belenggu. Dengan kata yang terbatas, terbata aku mendikte segala rasa.

Dunia memang penuh hal tak terduga, aku tidak menyangka bahwa kau lah yang mengutuhkanku, kau yang memungut keping keeping hati yang berserakan, kau yang mengembalikan kembali senyum yang telah lama sirna.

Aku pernah hancur oleh ekspetasiku , untuk kemudian utuh seutuh utuhnya olehmu.

Kini, sejak bersamamu, hari hari patah hati itu hanya tinggal cerita yang aku ingat kembali untuk aku kemudian aku bersyukur tiada henti bahwa aku telah bersamamu saat ini.

“TIGA”

Semoga kelak semesta akan paham, jika ada yang
menyayangimu hingga sedalam ini



Bagaimana Cara Orang Lain Jatuh Hati?

Demikian tanya yang berulang kali terucap saat melihat orang lain dengan mudah menjatuhkan hati mereka kepada banyak orang. Apa bagi mereka perihal rasa seenteng itu? Apa bagi mereka perihal berbagi dunia semudah itu? Apa bagi mereka perihal mengutuhkan separuh ruang jiwa seringan itu?

Bagiku, jatuh hati bukanlah hal yang sederhana, tidak sesederhana menghabiskan secangkir teh dingin di tengah hari yang panas. Jatuh hati selalu menjadi perkara yang sulit karna bagiku saat jatuh hati maka harus mempercayakan seutuhnya separuh hati kepada orang lain.

Aku pernah benar benar mengosongkan hatiku, mematikan ruang itu membiarkannya hampa dan berdebu. Namun, sejak mengenalmu, menatap mata beningmu, memahami duniamu, menikmati tawamu. Aku merasa ruang itu tidak lagi sehampa sebelumnya.

Demikian waktu berlalu, berbagai kisah dan kejadian terlewat sebelum akhirnya aku benar benar mempercayakan separuh hatiku sepenuhnya padamu. Karna bagiku jatuh hati bukanlah hal yang mudah maka aku jamin dengan segala ketulusan yang aku punya jika tidak akan ada orang lain. Setelah ada kau yang membersamai langkahku, maka siapa lagi yang aku butuhkan untuk mengisi ruang itu? Sungguh

tidak ada, kau bertahta sepenuhnya. Aku tahu, sama denganku bagimu jatuh hati adalah perkara yang tidak mudah. Maka, Aku harap selalu, jika kau melakukan hal yang sama, mengutuhkan aku, dan menjadikan aku satu satu nya yang bertahta pada sebuah ruang hati yang kau punya.

“EMPAT”

Karna kau lebih indah dari sekuntum Edelweis dipuncak
Seminung



Sekuntum Edelweis

Saat menulis ini, diluar sedang gerimis, pukul 22:03 malam. Saat menulis ini maka aku sedang berlutut bersama rindu dan khawatir. Saat menulis ini aku sedang menggenggam setangkai edelweis yang kian layu, yang kudapatkan dari salah seorang teman saat sekolah menengah atas. Saat menulis ini aku tak berhenti memikirkanmu.

Saat menulis ini kau sedang berada dikota lain. 2 hari yang lalu kau bercerita tentang rencanamu untuk mendaki gunung yang terletak diperbatasan kota. Mungkin saat ini kau sedang berada diantara gulita rimba, didepan perapian yang seadanya.

Mungkin benar adanya jika memang separuh jiwaku berada dalam ragamu. Aku seolah merasakan gelap dan dinginnya semesta ditempatmu berada. Aku khawatir, apakah suhu udara pegunungan mampu ditahan oleh tubuhmu yang sensitif terhadap udara dingin? apakah jaketmu mampu menghangatkanmu? Apakah makanan yang mengisi perutmu mampu membuatmu kenyang? Apakah tidak ada hewan liar yang akan menggangumu? Apakah kau bisa terlelap nyenyak didalam tenda yang kecil dan sesak itu? Bawakan aku sekuntum Edelweis, bisa? Ah tidak, aku hanya ingin kamu.

Semoga kau selalu didalam perlindungan Tuhan, aku
mengkawatirkanmu, dan sedang rindu serindu rindunya.

Cepat kembali kekota kita...

“LIMA”

Kepada sang perancang kisah, Bolehkah aku dan dia
abadi didalam kisah yang sama ?



Aku Percaya

Katamu, Jatuh hati itu tidak mudah
Katamu, perih rasa bukan hal bercanda
Katamu, percaya mahal harganya
Katamu, kekurangan bukanlah masalah
Katamu, selagi bersama segala susah perlahan sirna.

Kamu, bagiku adalah segalanya. : mengenakan yang ganjil,
mengutuhkan yang separuh, mengisi yang rumpang,
mewarnai yang kelabu, memaniskan yang hambar,
menyejukkan yang tandus , mempermudah yang rumit,
meringankan yang berat, memperindah yang kelam.
Katamu, bagaimanapun keadaannya kamu tetap
membersamaiku.

Katamu, tidak ada yang perlu ditakutkan didunia ini
Katamu, kamu tidak akan meninggalkan
Takdir memang hal yang mutlak, waktu adalah misteri, dan
akhir kisah bukan kita sebagai penentu. Namun, berusaha
adalah satu satu nya jalan.

Kamu punya kisah masalah, aku pun sama. Perihal siapa siapa yang pernah singgah, musnahkanlah tiada sisa, kita letakkan kedalam ruang yang tak perlu lagi kita buka. Aku percaya padamu, , aku percaya pada janji janji yang telah kita ucap.

Maka, Aku harap selalu, masing masing dari kita menjalaninya dengan sungguh.

Karna, seperti yang kita tahu hati dan segala rupa rasa yang berada didalamnya bukan hal main main . Aku menyayangimu, selalu

“ENAM”

Mari duduk disampingku, kita
nikmati bisingnya kota hari ini.....



Yogyakarta

Perihal Yogyakarta, sebuah kota istimewa yang dijuluki dengan “keindahan Asia tiada akhir”. Ialah kota metropolitan yang menyuguhkan ketenangan dengan pekatnya budaya, angkringan, barisan lampu jalanan, senyum ramah pedagang Malioboro, kunang kunang di padang ilalang, musisi jalanan, atau pula embun embun yang menggantung dipucuk dedauan. Yogyakarta selalu memiliki cara bagaimana setiap orang yang menapakkan kaki disana jatuh cinta padanya.

Sebenarnya, walau Yogyakarta hanya terletak disebrang pulau kita aku belum memiliki kesempatan untuk kesana. Bukankah untuk mengetahui bagaimana indahnya fajar di gunung fuji kita tidak perlu kesana? Hanya cukup membaca buku perihalnya maka setiap detil suasana akan tergambar dikepala. Begitu pula dengan memahami romantisme kota Yogyakarta, indah sudut kotanya terlukis dalam imaji lewat buku dan ranah social media.

Tapi, Yogyakarta tidaklah berarti banyak untukku, tidak membangkitkan hasratku untuk secepatnya kesana. Karna, apa indahnya Yogyakarta tanpamu? Bagiku, kota kita sudah sangat indah asal kau ada didalamnya. Bagiku, menghabiskan awal malam bersamamu disebuah warung bandrek kecil ditepi jalan kota, bercerita ringan tentang apa saja yang terlintas dikepala adalah hal yang selalu aku suka. Atau melintasi jalan kota dengan diatas motor berdua bersamamu menikmati bisingsnya kota kita dibawah sorot lampu jalan juga merupakan hal sederhana yang membuatku bahagia.

Bagi orang lain Yogyakarta adalah tempat rindu bersimpuh

Dan Bagiku, kamu adalah tempat rindu dan tenang bersatu.

“TUJUH”

karna senyummu selalu memberi kenyamanan



Senyuman Itu akan Selalu Membuatku Tenang

Dunia ini memang kadang kadang tidak aman yah. Banyak orang orang jahat bertopeng wajah ramah

Dunia ini memang kadang kadang menyebalkan yah. Banyak hal yang terjadi tidak sesuai apa yang kita pinta

Dunia ini memang kadang kadang menyakitkan, yah. Banyak mimpi manis yang harus tergilas oleh pahitnya keadaan

Dari sekian banyak hal yang tidak pasti didunia ini, aku bisa memastikan bahwa suaramu adalah obat penenang ketika aku merasa tidak aman.

Memang tidak ada yang abadi didunia ini, bukan?

Tapi diantara kefanaan ini, rasanya senyummu selalu menyenangkan. Seperti memiliki kekuatan untuk membangkitkan kembali energy dan mempermudah keadaan.

Adalah sebuah kesejukan yang kurasa saat bersitatap
denganmu yang memamerkan senyum tipis.

Tetaplah begitu, jaga selalu senyummu.

“DELAPAN”

Diantara ribuan manusia yang pernah kujumpa, kau
selalu yang paling indah.



Aku diantara orang Asing

Boleh aku bercerita denganmu tentang apa yang terjadi hari ini?

Sore yang begitu sejuk dipertengahan tahun yang dingin. Menjadi mahasiswi adalah salah satu sebuah pencapaian dari dalam list targetku ditahun ini. Dengan usaha dan pertimbangan beribu ribu kali akhirnya aku benar benar terdaftar sebagai salah satu mahasiswi di kampus swasta di kota ini. Kelasnya tampak sedikit aneh bagiku, kamar mandinya sedikit tidak nyaman untuk berlama lama. Namun, kampus ini memiliki balkon yang cukup menyenangkan untuk menatap matahari terbenam, atau sekedar menikmati angin sore berlatarkan pemandangan kota kita.

Didalam ruangan tempatku belajar, begitu banyak orang asing. Aku tidak terlalu suka orang orang baru. Beberapa

diantara mereka terlihat sangat menyebalkan. Ada banyak wanita yang bergaya seperti pria, aku dengar mereka adalah atlet futsal yang memiliki bakat yang bagus dibidangnya, cukup menyeramkan bagiku. Ada pula orang-orang yang dengan percaya diri berbicara lelucon dengan suara lantang kemudian teman-temannya membalas dengan tawa yang tak kalah lantang, seperti ruang belajar ini hanya milik kelompok mereka pikirku.

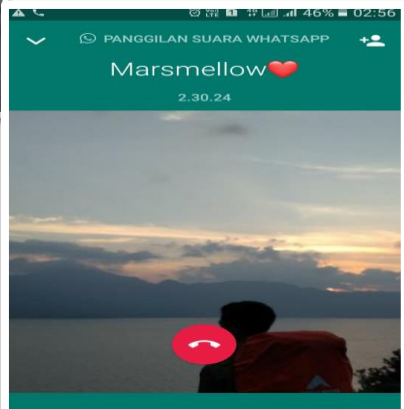
Sementara aku yang risih dengan keadaan yang bising ini hanya bisa menenggelamkan wajahku didalam jaket, menggunakan headset untuk mendengarkan 11 list lagu favoritku. Aku tak minat melakukan apapun.

Andai kau disini, bersamaku diantara puluhan orang asing ini. Tentu aku tidak akan merasa kesepian. aku bisa menyandarkan kepalaku pada pundakmu, kemudian Kita bisa berbincang perihal banyak hal.

Tidak ada yang semenyenangkanmu di bumi, diantara orang-orang asing ini, aku merindukanmu.

“SEMBILAN”

Demikian pagi yang meniti siang, siang yang merayu senja, dan senja yang mendekap malam, menghabiskan waktu bersamamu adalah hal yang selalu aku nantikan



Saat saat terfavorit

Bumi masih berputar mengikuti rotasinya, Mentari masih terbit dan terbenam bersama kilau emasnya, rembulan masih hadir dengan mempesona, gemintang masih berhamburan pada posisi yang sama, laut masih membentang dengan birunya, sabana yang masih terhampar dengan hijaunya, dunia dan segala kesibukannya berjalan seperti biasa. Begitu banyak hal terjadi dan terlewat pada setiap harinya. Tidak segala urusan dunia harus kita ketahui bukan? Karna kita tidak memiliki waktu untuk hal itu.

Aku tidak peduli banyak tentang bagaimana perekonomian dunia hari ini, atau kasus yang sedang dipecahkan oleh agen FBI, atau berapa kekayaan milik pangeran Charles yang kian bertambah, atau hal baru apa yang sedang diteliti NASA. Semua itu adalah hal yang terlalu besar. Bagiku, ada hal kecil bermakna yang selalu menjadi saat saat terfavoritku setiap harinya : bercerita tentang hal hal

kecil yang terjadi sepanjang hari walau hanya melalui pesan singkat. Hanya denganmu aku menjelma menjadi manusia yang tidak bisa diam, bercerita tentang apa saja yang terlintas dikepala, hanya denganmu aku nyaman menjadi diriku sendiri, hanya denganmu segala hal yang terjadi tampak lebih indah

Pesan singkatmu adalah notifikasi terfavorit , alasan dibalik senyum kecil dan tawa ringan terlepas dari belenggu sendu. Jangan berganti, kau bagian terfavorit.

SEPULUH

Menuai mimpi bersamamu layaknya menikmati bunga dandelion yang gugur pada musim semi



A Million Dreams

Begini, perihal mimpi setiap orang pasti memilikinya. Mimpi dapat diartikan sebagai bunga tidur dan dapat pula diartikan sebagai sebuah hal yang ingin terwujudkan. Seperti manusia pada umumnya tentu aku pula memiliki mimpi mimpi yang sederhana maupun teramat rumit. Daftar hayalan hayalan indah yang kadang kadang terasa terlalu bagus untuk jadi kenyataan.

Waktu masih kecil aku pernah bermimpi untuk menjadi peri agar aku bisa terbang diantara kunang kunang dan dibawah bintang gemintang. Tapi, kata ibu manusia tidak memiliki sayap agar mampu terbang, peri adalah mitologi.

Saat beranjak remaja aku bermimpi untuk menjadi seorang penulis buku fiksi, aku mulai menulis cerita cerita yang ada dikepalaku namun itu sungguh tidak mudah perlahan mimpi itu tidak lagi ada. Saat telah beranjak dewasa aku bermimpi untuk dapat menjelajah dunia, mengenadah butir butir salju di negri eropa, atau berlari diantara gugur bunga sakura, untuk kemudian mimpi itu tertahan.

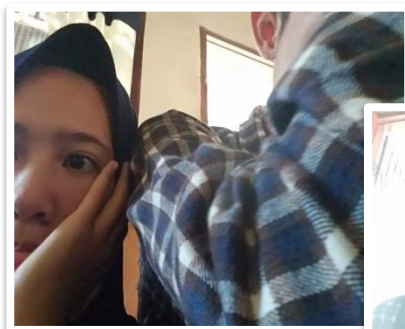
Kini, saat aku telah dewasa mimpiku kian sederhana, yakni : menua bersamamu. Aku berharap suatu hari nanti aku bisa hidup dibawah atap yang sama denganmu. Aku harap suatu saat nanti awal hari ku disibukkan dengan menyeduh teh melati atau pula memanggang beberapa potong roti untukmu. Untuk kemudian akhir hariku kuhabiskan dengan mendengar cerita hebatmu tentang apa yang terjadi sepanjang hari. Aku harap pula nanti kita memiliki taman bunga yang dipenuhi mawar,aster, serta beberapa bunga musim semi. Memiliki sebuah perpustakaan kecil yang dipenuhi buku buku penulis ternama. Atau juga memiliki balkon rumah yang dapat kita jadikan tempat menatap angkasa pada waktu malam. Rumah sederhana dengan beberapa keping dindingnya dipenuhi oleh puisi tentang kita yang aku tulis sendiri.

Aku punya banyak mimpi yang belum usai begitu pula kamu, mungkin barangkali kita bisa mewujudkan mimpi kita secara bersama sama.

Aku tau takdir tak bisa didikte, namun apa salahnya dengan berharap? Semoga semesta berpihak pada kita. Aku tak henti melambungkan doa doa kelangit agar kita menua bersama.

SEBELAS

Bersamamu, aku memahami hal hal kecil yang penuh arti





Hal Kecil yang Bermakna

Banyak orang-orang serta kejadian di dunia ini yang akan mengajarkan kita perihal banyak hal yang bermakna mulai dari orang tua, sahabat, tetangga, guru, pedagang asongan, supir angkot, pengamen pada lampu merah kota. Dan kini aku sedang berbicara perihalmu serta segala hal sederhana yang kau ajarkan kepadaku.

Darimu aku belajar banyak : Kau mengajarkanku untuk menghabiskan makanan yang sudah disediakan, mengajarkan untuk berbuat baik pada siapapun, mengajarkan untuk mengasihi sesama dengan ikhlas, mengajarkan betapa pentingnya untuk sarapan pagi, mengajarkan untuk tidak sering mengonsumsi mie instan, mengajarkan untuk menjadi

diriku sendiri, mengajarkanku untuk memaknai hidup ini dari banyak sudut pandang.

Kau adalah teman diskusi terbaikku, denganmu aku tak pernah sungkan berpendapat perihal dunia kita yang rumit ini.

“DUA BELAS”

Dari sekian banyak harapan indah, salah satunya ialah aku ingin menemanimu hingga akhir usia.



Aku Harap Kita Seperti Mereka

Berapa bulan lalu ranah social media ramai akan kabar menikahnya salah satu penulis tanah air. Seorang laki laki ramah yang telah mencetak banyak karya, aku salah satu pembaca setianya. Aku membaca kisah pernikahannya, ia menikah dengan salah seorang wanita yang telah dekat selama 5 tahun, menjalani komitmen, menjalani hari hari dengan saling melengkapi hingga akhirnya kisah mereka berakhir pada sebuah ikatan yang membahagiakan.

Aku harap suatu hari kita seperti mereka mampu melintasi hari hari yang tidak mudah. Tidak munafik, aku mengakui hidup bukan tentang bahagia saja, melainkan sedih pula menjadi bagian darinya. Orang orang yang mampu

bersama sama hingga puncak tentulah telah melalui jalan jalan sulit secara bersama sama, melintasi bebatuan, dan jalan yang condong kejurang.

Jujur saja, aku mengagumi caramu berpikir. Aku percaya padamu untuk kebersamaiku melewati masa masa sulit.

Aku harap suatu saat nanti mampu menulis kisah kita dengan bahagia. Tidak banyak harap, aku hanya ingin abadi bersamamu

“TIGA BELAS”

Senyum yang terbelenggu dan tawa yang terpasung,
pada Agustus tahun ini mereka telah merdeka.



17 Agustus

Hari yang cukup sejuk untuk menikmati aroma kemerdekaan Negri ini. Sang saka yang berkibar disetiap depan pagar rumah warga. Turut kisah perjuangan yang diputar ulang diberbagai stasiun TV. Setiap sudut negri mempunyai cara tersendiri untuk mengenang dengan senang 74 tahun kebebasan negri ini dari para serdadu dan koloni. Bunga Bunga musim semi memenuhi tanah pemakaman para pahlawan yang telah gugur setengah abad yang lewat.

Kepada para pahlawan yang gugur dimedan perang yang darahnya suci, aku beritahu sedikit tentang kabar tanah yang kau perjuangkan dulu. 74 tahun berselang , Negri kita sudah semakin maju, ahli ahli teknologi menjamur menciptakan teknologi yang kian mutakhir, pembangunan

disana sini, kejadian kejadian yang bergantian ramai diperbincangkan setiap hari, juga banyak generasi muda yang lahir dengan bakat yang luar biasa yang telah mampu bersaing dengan bangsa lain. Terimakasih telah berjuang begitu banyak, namun aku harap kau memaafkan jika sebagian dari kami yang tidak paham arti sebuah perjuangan, seperti yang kau tau beberapa manusia terlahir dengan hati yang begitu keras dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah kejadian.

Negriku, juga Negrimu. Tempat indah dimana aku menemukanmu.

Kepadamu sirusku, terimakasih banyak telah memerdekakan senyum yang telah direbut, juga tawa yang lama terbelenggu.

Terimakasih telah membuat mereka bebas seutuhnya kemudian bahagia bersamamu, membuatku merdeka dari segala luka.

Selamat hari kemerdekaan, bagaimana jika suatu hari nanti kita mengibarkan bendera bersama dipuncak salah satu gunung di negri ini?

Berhayal melakukan momen indah bersamamu, selalu menyenangkan yah.

“EMPAT BELAS”

Bapak :kasihnya memberi kekuatan,nasehatnya menumbuhkan keberanian dan peluknya memberi kehangatan.



Surat untuk Bapak

Selamat sore Bapak, apa kabar? Semoga selalu baik baik.

Bapak, sebelumnya aku berterimakasih banyak karna telah jatuh cinta pada ibu untuk kemudian memutuskan menikah dan memiliki 2 orang anak hebat. Bapak, mungkin aku manusia yang begitu asing dimatamu, tapi bapak adalah lelaki hebat yang jelas dimataku. Terimakasih telah mewarisi sifat sifat baik kepada anak laki lakimu, seorang anak bungsu yang sangat bertanggung jawab. Bapak, hati anak bungsu mu begitu jernih dia melakukan banyak hal baik kepada siapapun, tidak menyakiti wanita, menjaga baik baik kepercayaan, dia seorang yang giat berusaha dan berdoa.

Bapak, aku adalah salah satu pengagumnya, aku adalah salah seorang yang belum lama ada dihidupnya namun aku berharap selamanya bersamanya.

Bapak, karakter anakmu sangat berhati hati dalam melakukan banyak hal, tidak mudah mengeluh meski senyumnya sangat langka tapi aku selalu suka saat ia tersenyum, dan juga sepasang mata bening yang ia miliki selalu mampu membuatku tenang. Saat ia memutuskan mempercayakan hatinya padaku, aku benar merasa seolah berada dipuncak dunia, aku berjanji untuk menjaga kepercayaannya.

Bapak, aku tau kondisi kesehatanmu menurun beberapa tahun ini, tak henti aku berdoa agar bapak sehat kembali seperti

sebelumnya. Anak lelakimu itu hatinya begitu lembut, ia seringkali menangis saat melantunkan doa doa kelangit agar bapak selalu sehat.

Di dalam hati baiknya yang menjadi utamanya adalah membuat bapak dan ibu bahagia. Karna bahagia orangtuanya adalah segalanya baginya.

Bapak, bolehkah aku selalu menemaninya? Melintasi banyak kejadian didunia ini, menemaninya mewujudkan mimpi mimpinya. Aku selalu berdoa dan berharap nanti pada waktu yang tepat aku bisa menjadi pendampingnya.

Sehat sehat selalu, bapak.

Aku harap bapak akan menjadi ayah keduaku.

“LIMA BELAS”

Tatkala embun pagi menyejukkan sukma, aku harap
suatu hari nanti sepasang mata beningmu lah yang



Kepada Tuan

Selamat Pagi Tuan

Saat menulis surat ini maka saya sedang mengulum senyum, mengingat anda.

Tuan, Saya salah satu dari pengagum anda. Saya suka senyum anda, suara anda, renyah tawa anda, sepasang mata bening anda dan segala hal tentang anda.

Bagi saya, anda lelaki hebat yang selalu bisa dibanggakan. Bagi saya, mengenal anda adalah sebuah keberuntungan. Bagi saya pula, kebersamaan anda adalah sebuah hal yang sangat membahagiakan.

Tuan, saya ini wanita berantakkan yang sedikit keras kepala. Tapi, sejak bersama anda saya mampu luluh, saya menemukan sisi lain dari diri saya. Saya perlahan meninggalkan kebiasaan buruk saya. Anda membuat saya menjadi diri saya sendiri dengan memperbarui hati saya.

Tuan, anda mengajarkan hal hal hebat kepada saya, nasehat nasehat anda selalu menyejukkan saya. Pemikiran anda, pendapat pendapat anda dalam memandang sebuah kejadian begitu menakjubkan, anda selalu memandang dunia ini dari sisi yang berbeda.

Tuan, anda tahu? Saya ini seorang wanita yang hidup dengan sangat menghargai kenangan. Saya suka menyimpan

kenangan. dan kenangan bersama anda adalah bagian Favorit saya. Perihal hati maka saya sudah berulang kali berbicara jika hanya anda yang bertahta. Saya jatuh cinta pada anda setiap harinya.

Tuan, didalam dunia yang kejam ini tentulah bukan tentang bahagia saja. Tapi Tuan, jangan bersedih saat dunia melukai anda. Saya tetap disini, bersama anda. Tolong jangan membuat bola mata bening anda mendung, jangan buat wajah menenangkan anda murung. Saya begitu menyayangi anda.

Tuan, bisakah kita terus seperti ini? Bekerja sama memaknai kehidupan ini?

“ENAM BELAS”

hujan adalah bagian terromantis dari alam semesta disaat
rintik rintik airnya turun dengan begitu syahdu membelai
lembut bangunan.

Hujan, saat terbaik bagi padang tandus untuk melepas
rindu bersama air .

Hujan, saat terbaik bagi debu debu jalan untuk
beristirahat.

Hujan, saat terbaik bagi seorang penulis untuk
menemukan kembali kata yg hilang.

Hujan, saat terbaik bagi katak untuk bersenandung.

Hujan saat terbaik bagi jiwa yang lelah untuk merengkuh
dibalik selimut tebal.

Hujan saat terbaik bagi jiwa jiwa yang hampa
menemukan kenyamanan.

Hujan saat terbaik untuk melambungkan doa doa
kelangit.

Dan bagiku, hujan adalah saat terindah untukku
mengingat indahnya sosokmu

Hujan di Penghujung Minggu

Kala itu, rintik hujan bulan Juli malu malu jatuh kebumi
Yang menjadi tirai pada sorot lampu jalan yang sepi
Yang menjadi senar bagi angin untuk bermelodi
Riuh rintik yang jatuh tiada henti,
Bersamamu, dibawah atap bangunan tepi jalan
Dengan tampias hujan yang membasahi pakaian
Menatap legamnya rambut lebatmu yang sedikit berantakan
Tak banyak yang kita bincangkan menunggu redahnya hujan
Namun, dikepalaku segala pikir berkelana menembus dingin
Biasanya tiap kali hujan jatuh kebumi aku bersajak mengenai
ingin
Atau pula melukis bayangmu dalam hening

Tapi, pada hujan dipenghujung minggu kali ini kau disini,
bersamaku.

Dalam sangka bertabur tidak percaya aku menatap lama, jika
kau benar disini

Maka, Pada hujan hujan selanjutnya aku memiliki hal indah
yang senantiasa untuk aku kenang dan berharap terulang.

Aku akan selalu menyukai hujan, juga kamu.

“TUJUH BELAS”

Aku bukan peri pemetik air mata yang bisa merenggut
sedihmu, namun aku akan selalu menemanimu. Aku
selalu suka renyah tawamu.



Sendunya Semesta

Apa kabar duhai semesta ?

Aku dengar kabut sedang memelukmu hari ini, menyihir warna warni mu menjadi kelabu yang penuh sendu

Apa kabar duhai bola mata beningmu, fauzan?

Aku dengar nestapa sedang memelukmu hari ini, menyihir beningnya matamu menjadi mendung yang penuh murung

Sedihmu mengiris sukma.

Boleh kubasuh segala luka?

Dalam dunia yang penuh tanya ini, bahagia tidak selalu ada

Tapi, kau tak perlu putus asa.

Mari benamkan segala letih dan pedihmu dalam kasih yang aku punya.

Segalanya akan tetap baik baik jika kita pandai mengolah rasa syukur

“DELAPAN BELAS”

Aku harap suatu hari nanti kita bisa menatap rembulan ditempat yang sama.



Kau dan Rembulan

Jika rembulan indah, maka kau tak kalah Indah

Jika rembulan ada di langit, maka kau ada di bumi

Jika rembulan menerangi malam, maka kau menerangi sisi hidupku yang kelam

Jika rembulan menyinari bumi, maka kau menyinari hidupku yang sunyi

Maukah kau menatap rembulan bersamaku? Diantara senyapnya nafas bumi dan ramainya kerlip diangkasa yang sunyi.

“SEMBILAN BELAS”

Bagiku, kau adalah diriku yang lain. Separuh aku hidup
didalam ragamu.



Ruang Kedua

Manakala dunia berkhianat kau membuatku kuat

Manakala dunia melukai kau mendekapku dalam kasih

Kau membuat hari hari sulit menjadi mudah

Kau membuat hal buruk menjadi indah

Kau adalah ruang keduaku, tempatku berkisah perihal hidup yang susah

Tempatku memecah tangis, ataupun menuai mimpi mimpi.

Kau adalah ruang keduaku, tempatku memahami sisi lain diriku yang tidak pernah kutau.

“DUA PULUH”

Aku harap Tuhan mewujudkan harapan harapan yang
selalu aku bisikkan pada bumi perihal kita yang ingin
menua bersama.



Aamiin Paling Serius

Aamiin-ku paling serius pada harapan harapan yang kita tuai

Aamiin-ku paling serius pada ingin dan angan yang meniti malam yang sunyi perihal mimpi yang ingin kita wujudkan

Aamiin-ku paling serius pada setiap kali kau berkata jika kita ingin menua bersama

Aamiin-ku paling serius pada setiap canda perihal nama anak kita kelak

Aamiin-ku paling serius pada setiap senyummu yang merengkuh lelahnya jiwaku

Kita adalah makhluk Tuhan yang sedang berusaha dan mengaamiin-kan mimpi mimpi kita

Pada setiap kata “Aamiin” yang aku sebutkan maka milyaran harapku untuk terwujudkan.

Semoga malaikat baik mencatat setiap yang kita Aamiin-kan
dan Tuhan mengiyakan

Aku ingin menua bersamamu....

“DUA PULUH SATU”

Benar katamu, obat dari rindu ialah temu.



Rindu

Pada rindu yang menggema di setiap harinya aku selalu bermimpi tentang temu.

Pada temu yang menyenangkan aku selalu bermimpi untuk tiada akhir.

Namun, pertemuan adalah obat dari rindu sebelumnya dan mula dari rindu rindu selanjutnya. Seakan memang hukum alam begitu adanya.

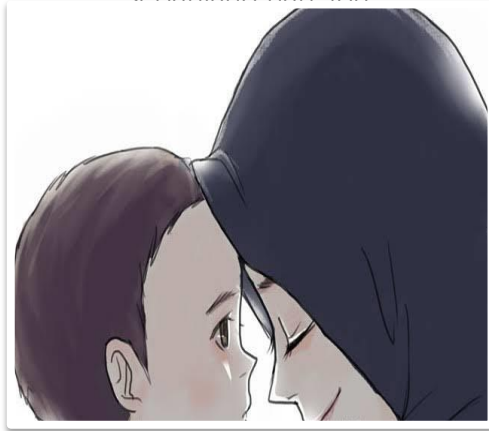
Merindukanmu seolah telah menjadi bagian dari rutinitasku, aku selalu menanti penghujung minggu barangkali disana ada waktu bagi kita melepas rindu.

Aku berdoa suatu saat kita akan bertemu pada setiap harinya dalam satu atap yang sama sehingga rindu kita hanya terbatas fajar dan senja.

“DUA PULUH DUA”

Yang mengasihi tanpa pamrih, yang menyayangi

senantiasa hari ini



Untuk Ibu yang aku sayangi, salam manis dan hangat.

Ibu, bolehkah kita berbincang banyak perihal anak bungsumu?

Ibu terimakasih 20 tahun yang lalu telah besusah payah melahirkannya hingga hari ini ia tumbuh menjadi lelaki tangguh yang selalu bisa diandalkan

Ibu aku selalu bahagia melintasi hari hari bersamanya.

Ibu anak lelakimu sangat menyayangimu lebih dari apapun.

Ibu, bolehkah berbagi rahasia denganku? Sedikit saja?

Ceritakan padaku bagaimana dunia anak bungsumu dimasa kecil , ia benar menggemaskan, bukan?

Ibu, beritahu aku bagaimana cara membuat telur dadar tanpa busa yang disukainya, bagaimana cara membuat teh hangat yang gula nya seimbang, bagaimana cara meredam amarahnya, bagaimana cara membuatnya selalu bahagia?

Ibu, izinkan aku pada saatnya nanti untuk merawatnya :
Memasak untuknya, mencuci pakaiannya, mendengarkan
keluh kesahnya.

Ibu, dimatanya ibu adalah wanita paling berharga yang
tercipta untuknya, ibu adalah cinta pertamanya, ibu tidak akan
pernah terganti dimatanya, ibu benar benar luar biasa baginya

Maka,dengan segala harap izinkan aku menjadi wanita yang
ia sayangi usai ibu. Aku janji akan merawatnya dengan baik,
aku akan mencintainya dengan tulus walau cintamu padanya
tak akan pernah tertandingi.

“DUA PULUH TIGA”

Maukah kau terus bersamaku? Meniti detik detik dijalan
yang sama.



Waktu

Mari bercerita sebentar perihal yang terlewat tanpa melekat, yang pergi tanpa pernah tinggal, yang berjalan tanpa pernah bertahan, yang hilang tanpa pernah terulang. Ia adalah ke fanaan yang indah, yang merangkai alam semesta. Ia adalah sang waktu.

Waktu adalah detektif terhebat, banyak rahasia rahasia besar semesta yang hanya bisa diungkap olehnya.

Waktu adalah penasehat terbaik, banyak ego milik manusia yang terkalahkan dengan apik

Dan Waktu waktu yang kuhabiskan bersamamu adalah kepingan dari waktu terbaik yang aku punya.

Jangan terlalu larut dalam sesal untuk hal yang telah sirna, perihal apa apa yang telah terkubur oleh sang waktu biarkan ia hidup diruangnya. Jangan menyiksa diri dengan membandingkan hari ini dan hari lalu.

Kemarin, esok ataupun hari ini kau tetaplah indah.

Jangan takut dunia ini melukaimu, karna aku selalu berada disebelahmu.

“DUA PULUH EMPAT”

Keluarga : mengasihi tanpa batas, menyayangi tanpa
akhir



Keluarga

Ialah sebaik baiknya tempat berlindung

Ialah sebaik baiknya tempat mencari kehangatan

Ialah sebaik baiknya tempat meredam luka

Ialah sebaik baiknya tempat berbagi suka

Ialah sebaik baiknya tempat memahami kasih sayang

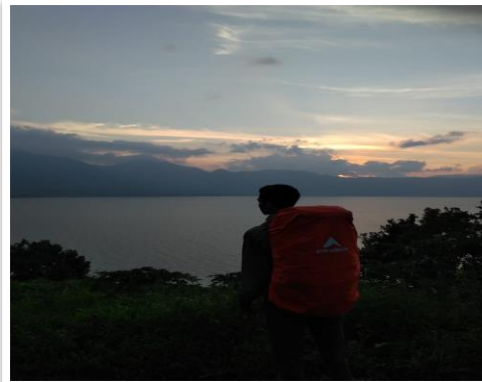
Ialah sebaik baiknya tempat untuk memahami arti hidup yang sebenarnya

Untuk perselisihan yang seringkali tak terelakkan, hanyalah bagian dari keegoisan sementara sebagai makhluk Tuhan, untuk kemudian lulu lantah oleh kasih dan sayang.

Aku harap disuatu hari nanti kau dan aku bisa menyatukan keluarga kita masing masing, untuk kemudian kita membentuk keluarga yang baru.

“DUA PULUH LIMA”

Tatap mataku, mari nikmati semesta yang
menanyangkan kolase kisah kita diantara lembayung
jingga yang merekah



Sepasang Merpati dibatas Senja

Rekah rona dicakrawala, menjejak pesona pada sukma

Kita adalah sepasang merpati dibatas senja, yang terbang
menari menyinggung jingga

Tiada hal yang kita ingini selain terus bersama

Kita ikat janji pada ranting pohon ditepi sabana

Kita adalah sepasang merpati dibatas senja, yang terus
melintasi semesta tanpa takut pekatnya malam yang menerpa

Memaknai, mengasihi dan memahami

Mendekap sepi, menyintas sunyi

Hingga kita berjanji untuk terus melengkapi

“DUA PULUH ENAM”

Hallo Bintang Sirius? Khusus hari ini boleh aku minta
sesuatu? Boleh ya? Berlama lama lah hidup di bumi,
banyak hal yang ingin aku tunjukkan dan ingin kulakukan
bersamamu



Selamat Menua

Selamat musim penghujan, Fauzan

Hari ini adalah hari ke-7300mu hidup di bumi, terimakasih telah hidup hingga hari ini.

Fauzan, mungkin aku adalah orang yang baru dalam hidupmu, namun dengan harap yang paling serius aku ingin bersamamu hingga akhir usiaku.

Dihari ini, begitu banyak ucapan rasa syukur atas hidupmu hingga hari ini dari keluarga, sahabat, teman teman baikmu.

Begitu banyak yang menyayangimu, dan aku ada, juga paling diantara orang orang itu.

Bolehkah aku berkata banyak khusus hari ini?

Fauzan, dengan bertambahnya umur juga berkurangnya jatah hidup, aku harap kau tumbuh menjadi manusia yang kian mengagumkan, tetaplah menjadi lelaki yang berhati tulus, yang peduli terhadap siapapun, tetaplah menjadi fauzan yang mencintai kebenaran, yang menyayangi ibu dan bapak, yang tidak pernah bosan melakukan hal hal baik, hadapilah saudarimu dengan sabar, setidak menyenangkan apapun dia bagimu, dia tetaplah saudarimu didalam darahnya mengalir darahmu, didalam darahmu mengalir darahnya, dia adalah seorang kakak yang menyenangkan. Dan jikalau tidak merepotkan tetaplah menyayangiku.”)

Pada setiap harinya aku melantunkan doa doa kelangit untukmu agar tetap baik baik. Jangan pernah takut untuk melintasi banyak kejadian di bumi ini, kau adalah lelaki tegar yang memiliki bahu sekuat baja untuk menopang berbagai cobaan, aku yakin Tuhan menciptakanmu ketika semesta sedang indah indahnya. Sejauh ini bagiku kau begitu luar biasa dan tiada dua. Selesaikan pendidikanmu dengan baik, Lakukan yang terbaik untuk membuat ibu dan bapak bangga.

Terimakasih pula kau masih kebersamaiku hingga saat ini, terimakasih atas waktu waktu yang menyenangkan, terimakasih atas senyummu yang membuatku tenang, terimakasih atas mata beningmu yang membuatku nyaman. Terimakasih telah sabar menghadapiku yang kadang keras

kepala, terimakasih untuk tidak pernah bosan mendengarkan segala keluh kesah.

Fauzan, panjang umur dan sehat sehatlah selalu, jangan lupa untuk memakai selimut sebelum tidur, hindari makanan laut yang membuatmu alergi, lindungi tubuhmu dari terik matahari, jangan terlambat makan, dan jangan malas meminum obat ketika tubuhmu terasa tidak sehat.

Tetaplah begini, menjadi pahlawan, penenang, pelindungku. Begitu banyak mimpi dan hal hal yang ingin aku wujudkan bersamamu, melintasi samudra, mendaki gunung, menjelajah semesta ini bersamamu adalah mimpiku.

Fauzan, cemaskanlah masa depanmu seperlunya saja, jangan kau jadikan racun yang membuat rusak hari harimu. Akan jadi apa kau seusai menyelesaikan pendidikanmu itu bukan hal yang perlu dicemaskan karna selalu ada jalan yang terbaik bagi orang baik sepertimu. Semesta tidak akan membuatmu terluka. Aku akan membersamaimu melewati banyak hal, kau tidak perlu mencemaskan apapun berlebihan, kau tetap Fauzanku yang hebat.

Kita adalah sepasang manusia yang sedang mengupayakan untuk bersama hingga akhir usia, jangan pernah lelah untuk berjuang. Semoga Tuhan mewujudkan apa apa yang telah kita impikan. Puluhan kali kunyatakan bahwa aku berjanji akan tetap membersamaimu, jangan pernah takut menghadapi dunia ini karna aku selalu bersamamu. Selamat menua, sayangku. Aku mencintaimu.

Dari : perempuan yang merasa sangat beruntung mengenal
dan kebersamaimu.

Monalisa Dwi Prasetyo

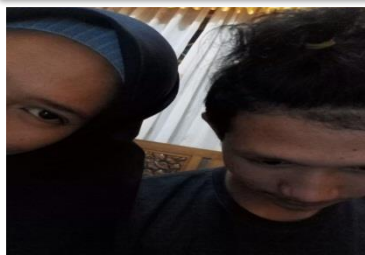
Hehe Aamiin...

Teruslah tumbuh menjadi lelaki yang kian mengagumkan





Janganl...ti ini.







*Kunjungilah banyak tempat, jelajahilah
semesta dan tetaplah bersamaku.*





Jika boleh, rasa rasanya aku ingin mengabadikan wajahmu pada dinding rumah, jalan jalan kota, rona senja, pekatnya malam, agar aku bisa menikmatinya sepanjang waktu, karna aku suka segala hal tentangmu





Menulis tentang banyak hal adalah sebuah kegemaran, menulis tentangmu adalah kebahagiaan. Aku harap, suatu hari nanti mampu benar benar menerbitkan Sirius ini. Semoga suatu saat.

Debu Jalan merupakan sebuah nama pena yang kuambil secara acak,tiba tiba saja terlintas dikepala disebuah hari yang suntuk. Setelah nama itu terbiasa aku gunakan, aku juga bingung apa maknanya. Namun bagiku, Debu Jalan adalah hasil dari ganasnya kota. Tidak ada makna yang istimewa memang, setidaknya sedikit sama dengan Debu Jalan, aku adalah hasil dari ganasnya semesta,terbentuk dari beberapa kejadian yang menyakitkan juga indah.Pada setiap kali hujan turun aku suka menatap rintik hujan yang membasahi debu debu jalan, seolah hatiku ikut merasakan kesejukan.

Dalam hidup, kita akan menemukan seseorang yang benar benar merubah cara pandang kita mengenai dunia ini, yang membuat hari kita lebih berwarna dan membahagiakan. Seperti aku yang mengenalmu 3 Tahun lebih yang lalu, saat pertama kali mengenalmu rasanya aku menemukan bagian diriku yang hilang,seolah aku menjumpai gemintang,seolah indahnya semesta ini terbenam dibola matamu.

Kala itu disebuah pertengahan Agustus yang cukup panas, kita berjumpa pada sebuah kelas jurusan social yang cukup menyenangkan. Mungkin, kau tidak ingat banyak

tentang bagaimana cara kita mengawali pertemanan, namun aku mengingatnya selalu. Hari itu, kau bertanya mengenai beberapa soal matematika yang diberikan guru, kala itu suasananya sedikit terdesak karna guru matematika itu telah memberi perintah untuk mengumpulkan tugas yang ia beri. Mungkin, karna kita duduk berdekatan, kau tidak ada pilihan lain selain bertanya denganku. Tapi, aku bukan manusia yang percaya perihai kebetulan, aku yakin pertemuan hari itu adalah bagian dari takdir dari yang kita jalani hari ini.

Sejak hari itu, walau tak pernah kuucapkan, aku benar benar merasa nyaman saat berada didekatmu, berdiskusi banyak denganmu, bola mata beningmu mengisyaratkan keteduhan. Hari hari berlalu, aku tidak begitu paham tentang apa yang kurasakan padamu, bertahun berlalu hingga aku paham maksud hatiku. Jika aku mencintaimu.



Tq, u make me better njan:”) ❤️

